JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 4 Nomor 6, Desember 2023. HALAMAN 332-347

e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

LABA AKUNTANSI TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) DENGAN AKUNTABILITAS SEBAGAI PEMODERASI PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI

Kiki Halida Batubara[a*], Afrah Junita[b], Muhammad Salman[c], Rahmad Tantawi[d]
[abcd] *Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra*
[a*]*Email : halidabatubara_gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of financial performance on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure with accountability as a moderator in sharia banking listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is all sharia banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2019. Sample selection was carried out using purposive sampling and obtained 4 sharia banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2019. The data analysis methods used are classic assumption tests such as: data normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test as well as hypothesis tests such as multiple linear regression tests, interaction tests or what is usually called Moderated Regression Analysis (MRA), t test (partial test), F test (simultaneous test) and coefficient of determination test (R2 test). The research results show that partially, financial performance has no significant effect on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure, Accountability has a significant effect on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure. Meanwhile, based on the Moderated Regression Analysis (MRA) test, accountability cannot partially moderate the influence of financial performance on Islamic Social Reporting (ISR) disclosures and simultaneously accountability can moderate the influence of financial performance on Islamic Social Reporting (ISR) disclosures.

Keywords: *Accountability, Financial Performance, Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Sharia banking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dengan akuntabilitas sebagai pemoderasi pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 4 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik seperti : uji normalitas data, uji multikoliniearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis seperti uji regresi linier berganda, uji interaksi atau yang biasa disebut dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan uji koefesien determinasi (Uji R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial, Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Sedangkan berdasarkan uji Moderated Regression Analysis (MRA) secara parsial akuntabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) serta secara simultan akuntabilitas dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

Kata kunci: *Akuntabilitas, Islamic Social Reporting (ISR), Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah*

PENDAHULUAN

Perkembangan investasi di Indonesia sudah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini disebabkan para investor di pasar modal telah menyadari bahwa investasi dapat memberikan keuntungan bagi mereka dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Kebutuhan berinvestasi yang sesuai dengan syariah termasuk sarana investasi di pasar modal sangat di butuhkan oleh investor yang selama ini belum mau berinvestasi di pasar modal karena alasan kesyariahan.

Berkembangnya sistem ekonomi Islam juga turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Lembaga keuangan seperti pasar modal syariah yang berperan penting dalam meningkatkan pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi perdagangan surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat islam. Salah satu hal terpenting yang membedakan antara bisnis yang berbasis syariah dengan konvensional adalah adanya kewajiban untuk patuh terhadap prinsip dan norma syariah bagi pelaku dan lembaga bisnis berbasis syariah. Secara normatif, kepatuhan terhadap syariah diyakini akan membawa kemaslahatan bagi semua pihak dalam *Muamalah*.

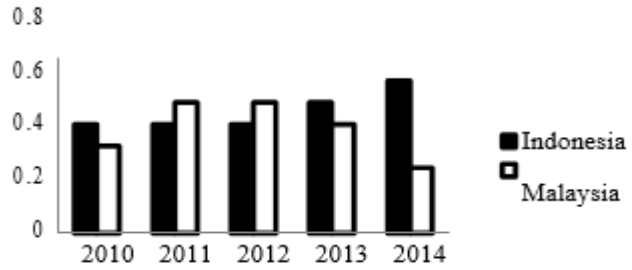
Praktik tanggung jawab sosial sudah umum dilakukan oleh berbagai perusahaan di Indonesia, praktik tersebut juga dilakukan oleh industri perbankan tidak hanya perbankan konvensional tetapi juga perbankan syariah. Pada awalnya perusahaan tersebut melakukan kegiatan-kegiatan sosial hanya secara sukarela dan tidak ada aturan khusus terkait kegiatan-kegiatan tersebut, hingga kemudian pemerintah menanggapi secara baik terhadap hal ini. Pada tahun 2007 pemerintah mewajibkan pelaporan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Maghfur, 2018).

Undang-Undang tersebut memberikan tanggung jawab sosial setiap perusahaan terhadap masyarakat. Salah satunya yaitu bank umum syariah, pentingnya bank umum syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat antara lain untuk membangun citra positif dalam benak masyarakat dan menggalang dukungan masyarakat untuk tujuan bisnis bank umum syariah, selain itu untuk meningkatkan nilai *brand* bank syariah dengan membangun reputasi yang baik (Maghfur, 2018). Praktik tanggung jawab sosial yang ada di syariah dikenal dengan nama *Islamic Social Reporting* (ISR).

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dalam tulisannya yang bertujuan untuk menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif Islam. Studi tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih lanjut dikembangkan oleh Othman dan Md Thani tahun 2010 di Malaysia. Munculnya konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) ini karena terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai dengan ketentuan

syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim tetapi juga membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaan Allah SWT.

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar Corporate Social Responsibility (CSR) yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman dan Md Thani, 2010). *Islamic Social Reporting* (ISR) berisi kompilasi item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) dimana item-item tersebut mengukur tingkat pengungkapan sosial suatu perusahaan sesuai prinsip syariah pada laporan tahunannya (Karomah, 2018).



Gambar 1. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengungkapan ISR di Indonesia dan Malaysia hampir sama untuk semua tahun kecuali pada tahun 2014 Bank Islam di Indonesia mendapatkan level tertinggi dari pada Malaysia. Level *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2014, sementara di Malaysia dari 2014 level *Islamic Social Reporting* (ISR) mengalami penurunan. Secara umum, tidak ada Bank Islam dari kedua negara di Indonesia dan Malaysia yang secara penuh (100%) menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk melaporkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Widyawati dan Listiadi (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan serta memprediksi laba atau dividen dimasa yang akan datang. Para pelaku bisnis dan pemerintah tentunya membutuhkan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Mewujudkan pengungkapan sesuai syariat maka akuntabilitas dalam pengungkapan itu diperlukan. Akuntabilitas dianggap dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada suatu perbankan syariah. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang baik dapat mencerminkan bentuk pertanggungjawaban setiap perbankan syariah terhadap lingkungan baik di dalam maupun di luar perbankan syariah yang sesuai dengan prisnip- prinsip syariah yang telah ditetapkan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI, 2002). Adapun fenomena yang terjadi terdapat ketidakkonsistean antara teori yang telah ditemukan dengan data yang diperoleh pada tabel 1 yang menunjukkan jumlah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Pengungkapan ISR pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019

No	Kode Bank	Pengungkapan ISR (%)									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BRIS	82,5	77,5	62,5	60	60	62,5	65	50	75	90
2	BSMI	45	45	57,5	62.5	60	65	72,5	45	80	70
3	BSB	45	50	57,5	67,5	60	67,6	65	45	70	72,5
4	PNBS	67,5	72,5	67,5	67,5	62,5	70	57,5	65	77,5	80

Sumber : data IDX (2020)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa Perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang telah mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2010-2019. Dapat dilihat dari kelima bank syariah diatas selama 10 tahun berturut-turut tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perbankan syariah yang mengalami peningkatan adalah PT Bank BRI Syariah, Tbk pada tahun 2019 sebesar 90%, PT Bank Syariah Bukopin, Tbk (BSB) pada tahun 2018 sebesar 80% dan PT Panin Dubai Syariah, Tbk (PNBS) pada tahun 2019 sebesar 80%. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang baik mempunyai pengaruh dan dampak yang sangat besar terhadap lingungan baik itu alam, masyarakat dan perbankan syariah. Tetapi pada PT Bank Mega Syariah, Tbk (BMSI) pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 45%. Hal ini disebabkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT Bank Mega Syariah, Tbk (BMSI) tidak mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara baik yang sesuai dengan indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berisi item-item pengungkapan sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah pada setiap laporan keuangan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini disebabkan karena tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah semakin meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Siswantoro (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI, 2002) akuntabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) yang menyatakan variabel akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan

Islamic Social Reporting (ISR). Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Muthmainnah (2020) sesuai dengan teori yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan akuntabilitas mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dari uraian diatas, maka dapat diketahui adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya dan juga masih banyak perbankan syariah yang belum diungkapkan masalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

LANDASAN TEORTIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang dapat melandasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan memiliki hubungan yang erat dengan teori *stakeholder*, Dowling (1975) mengemukakan bahwa legitimasi bisa saja berubah dan bergeser seiring dengan perubahan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Legitimasi memiliki hubungan dengan nilai serta norma perusahaan dalam berinterasi dengan masyarakat beserta lingkungan sekitar perusahaan, hal ini yang menjadikan legitimasi menjadi hal yang penting dan diperhatikan, karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan sekitar dan bagian dari sosial masyarakat ditempat perusahaan beroperasi (Kurniawati, 2017). Menurut teori legitimasi apabila operasi dan pengelolaan perusahaan mampu berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, kelompok masyarakat, individu, pemerintah dan perusahaan kongruen dengan harapan masyarakat dengan tujuan legitimasi dapat mendorong keberlangsungan hidup *(going concern)* perusahaan yang akan dapat mendatangkan manfaat dan sumber daya potensial bagi perusahaan (Farook, et.al. 2011).

Berdasarkan teori legitimasi ketika kinerja keuangan perusahaan baik maka perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosial secara luas untuk menggambarkan kesan tanggung jawab perusahaan dalam mendapatkan penerimaan dari masyarakat, untuk praktik pengungkapan sosial perusahaan jika sudah sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat maka tanggung jawab sosial tersebut maka perusahaan dikatakan sudah dapat memenuhi harapan dari masyakarat dan lingkungan sekitar. Apabila perusahaan mempunyai usaha untuk selalu mempertahankan dan menetapkan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat serta dapat mencegah legitimaci gap maka perusahaan akan terus dapat bertahan hidup karena dianggap sudah mampu menyesuaikan pandangan antara perusahaan dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Widiyanti, 2017).

Teori Stakeholder

Freeman (1984) mengemukakan bahwa *stakeholder* dapat diartikan sebagai individu, grup maupun organisasi yang dapat mempengaruhi serta dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Pada tahun 1970-an mulai dikenal sebuah konsep mengenai pertanggungjawaban sosial yang lebih umum dikenal sebagai *stakeholder theory*. Lembaga *Standford Research Institute* 1963 adalah lembaga yang memperkenalkan istilah *stakeholder* oleh Freeman tahun 1984.

Freeman (1984) mengemukakan bahwa *stakeholder* dapat diartikan sebagai individu, grup maupun organisasi yang dapat mempengaruhi serta dipengaruhi oleh tujuan organisasi.

Sebuah perusahaan pada sudut pandang teori *stakeholder* merupakan bagian dari bernegara dan lingkungan bermasyarakat yang berperan aktif didalam sistem kehidupan sosial dilingkungan masyarakat serta memiliki hubungan timbal balik antara perusahaan dengan sosial masyarakat, karena perusahaan berdiri ditengah masyarakat sosial yang menjadikan perusahaan tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat berdiri berdasarkan kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*nya termasuk masyarakat, pemegang saham, konsumen, supllier, kreditor, analis, pemerintah serta pihak- pihak yang memiliki kepentingan. Sehingga dapat disimpulkan jika eksistensi suatu perusahaan dilingkungan masyarakat merupakan andil dari pengaruh para *stakeholder*. Pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan adalah suatu strategi yang dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dan dukungan positif dari para *stakeholder*, apabila pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang baik dilakukan perusahaan hal tersebut menjadikan *stakeholder* semakin puas terhadap aktivitas serta kinerja yang dicapai perusahaan dalam mencapai keuntungan serta meningkatkan kinerja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* menjelaskan jika aktivitas perusahaan tidak hanya semata-mata untuk kepentingan serta pencapaian laba maksimal perusahaan tersebut tetapi didalamnya juga menjelaskan mengenai pemenuhan kewajiban terahadap lingkungan serta pemangku kepentingan diantaranya masyarakat, karyawan, pemasok, pemerintah, investor, kreditor hingga masyarakat.

Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual" (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting* (ISR) menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak mayoritas, dan karyawan. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu salah satu cara untuk melakukan pengungkapan penuh yang sesuai dengan konteks Islam adalah dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR). Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standart pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Islamic Social Reporting (ISR) menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih menekankan terhadap keadilan sosial dalam pelaporannya selain pelaporan terhadap lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan.

Akhir-akhir ini publik menginginkan adanya transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai bentuk penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah salah satu bentuk implementasi dari *Good Corporate Governance* (GCG), yang sekarang ini menjadi trend terkait dengan isu tentang lingkungan. Program *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi penting saat perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya baik besar maupun kecil. Dengan adanya eksploitasi itu makan perusahaan harus memikirkan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga ada keseimbangan.

Konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) juga terdapat dalam Islam berdasarkan syariah, pada hakekatnya mendasar pada filosofi dasar Al Quran dan Sunnah, sehingga hal ini menjadi dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan menjalankan operasionalnya sesuai syariah. (Dusuki dan Dar, 2005) menyatakan bahwa pada perbankan syariah tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor yaitu perbankan syariah berlandaskan syariah yang beroperasi dengan landasan moral, etika dan tanggung jawab sosial dan adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Khalifahnya.

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Dengan demikian indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk entitas Islam mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi, gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan dilingkungan perusahaan.

Ada enam tema pengungkapan dalam kerangka indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang digunakan menurut Haniffa (2002), yaitu (i) Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*); (ii) Produk dan Jasa (*Product and Service*); (iii) Karyawan (*Employee*); (iv) Masyarakat (Society); (v) Lingkungan (*Enviroment*); dan (vi) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*). Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada *annual report* perbankan syariah diukur dengan nilai (score) indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dari masing-masing perbankan syariah setiap tahun. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini terdiri atas 40 item pengungkapan yang tersusun dalam 6 tema sesuai dengan penelitian Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman et al (2009). Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0, dimana nilai 1 akan diberikan apabila item pada *Islamic Social Reporting* (ISR) terdapat dalam laporan tahunan dan nilai 0 akan diberikan apabila item pada *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak terdapat. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan, sehingga nilai terbesar adalah 40 dan nilai terkecil adalah 0.

Berikut pengukuran indeks ISR setelah scoring indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) selesai dilakukan :

$$Pengungkapan\ ISR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item maksimal yang diungkapkan}}$$

Kinerja Keuangan

Fahmi (2011:239) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan suatu susunan daftar atau ringkasan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahan kepada pihak penilai dalam menilai kinerja perbankan serta melihat sejauh mana prestasi atau hasil kinerja suatu perusahaan. Hasil kinerja ini dapat digunakan sebagai perbandingan apakah kinerjanya lebih baik atau tidak dengan melihat sisi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan (Riesty, 2018). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya (Erdianti dan Bintoro, 2015).

Fahmi (2011:239) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Selain itu kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Rahmi, dkk (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang dilihat oleh investor dalam menentukan investasinya pada perusahaan. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan bagi perusahaan agar perusahaan tersebut tetap eksis dan diminati oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik dapat ditunjukkan dengan tingginya laba yang hasilkan perusahaan dalam mengelola aset ekuitasnya. Riestu (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat menunjukkan efektivitas dan efesiensi disuatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektivitas dapat terjadi jika manajemen mempunyai kemampuan dalam menggunakan alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan atau *financial ratio* adalah alat analisis keuangan perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan yang berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan dalam menilai resiko dan peluang perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio juga dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor dalam membuat keputusan atau pertimbangan terkait pencapaian perusahaan dan prospek perusahaan itu sendiri (Erdianty dan Bintoro, 2015).

Ardimas dan Wardoyo (2014) menyatakan ada beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu :

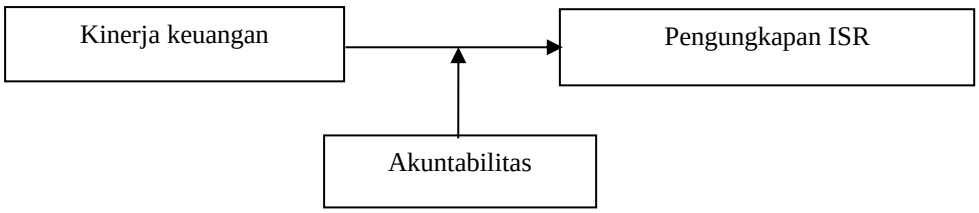
1. *Operating Profit Margin* (OPM)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Return on Equity* (ROE)
4. *Return on Assets* (ROA)

Kinerja perusahan biasanya menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan di tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas seluruh dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya *Return on Assets* (ROA) tergantung pada bagaimana manajemen mengelola aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) menggambarkan semakin tingginya efesiensi dari operasional suatu perusahaan sehingga menambah daya tarik investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dan menandakan tingginya pembagian laba yang mampu dibagikan pada pemegang saham serta semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan perusahaan (Utama dan Yadnya, 2016). Rumus *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Model Penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan kerangka teoritis, maka Model penelitian dapat dijelaskan sesuai pada gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka diperoleh hiptoesis sebagai berikut :

H_1 : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H_2 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H_3 : Akuntabilitas memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan ISR.

METODE PENELITIAN

Adapun objek dari penelitian ini yaitu perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2019, dengan melakukan pengambilan data berupa laporan keuangan dan data pendukung lainnya yang telah dipublikasikan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 6 bulan, terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2019. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, undang-undang, situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi milik perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2019 yang berjumlah 13 perbankan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2019.
2. Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut terdaftar selama periode 2010-2019.
3. Perbankan syariah yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut terdaftar selama periode 2010-2019.

Berdasarkan kriteria yang sudah diuraikan, maka sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebanyak 4 perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2019. Adapun nama-nama perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perbankan	Nama Perbankan Syariah
1.	BRIS	PT Bank BRI Syariah,Tbk
2.	BSMI	PT Mega Syariah, Tbk
3.	BSB	PT Syariah Bukopin, Tbk
4.	PNBS	PT Panin Dubai Syariah, Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Uji asumsi klasik : Uji Normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.
2. Uji hipotesis : Uji parsial (Uji t), uji simultan (uji F), uji koefesien determinasi R^2).

Penelitian ini menggunakan model regresi liner berganda untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan variabel moderasi yaitu akuntabilitas menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dengan model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + e$ ..... (1)

$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 X*M + e$ ..... (2)

Keterangan :

Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
α = Konstanta
β_1 β_2 β_3 = Koefisien Regresi
X = Kinerja Keuangan
M = Akuntabilitas
e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,83396760
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,075
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		,921
Asymp. Sig. (2-tailed)		,364

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (2021)

Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 2 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov 0,921 dan signifikan pada 0,364 hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26,065	8,504		3,065	,004		
Kinerja Keuangan	,281	,739	,051	,381	,706	,960	1,042
Akuntabilitas	,502	,109	,613	4,584	,000	,960	1,042

a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Sumber : Output SPSS (2021)

Pada penelitian ini, hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan nilai VIF variabel kinerja keuangan 1,042<10 tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF variabel kinerja keuangan lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan variabel kinerja keuangan tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF variabel akuntabilitas 1,042<10 tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF variabel akuntabilitas lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan variabel akuntabilitas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,605[a]	,366	,331	9,06958	1,819

A. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Kinerja Keuangan

B. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Sumber : Output SPSS (2021)

Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson sebesar 1,819 dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 40 variabel independen 2 (K=2) = 2,40 sehingga didapatkan hasil dL dari tabel r= 1,391. Nilai Durbin Watson lebih besar dari batas dL dan kurang dari (4-dL)= 4-1,391 = 2,609. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2015:122) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji dengan menggunakan uji glesjer. Apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,424	5,994		-,738	,465
	Kinerja Keuangan	,443	,521	,137	,851	,401
	Akuntabilitas	,134	,077	,280	1,739	,090

a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Sumber : Output SPSS (2021)

Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 dengan menggunakan uji glejser terlihat bahwa hasil signifikansi dari setiap variabel independen kinerja keuangan sebesar 0,401 dan akuntabilitas sebesar 0,090 diatas dari nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y= 36,957 – 15,020\ X + 0,375\ M + 0,186\ X*M + e$$

Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,957	13,847		2,669	,011
	Kinerja Keuangan	-15,020	15,369	-2,716	-,977	,335
	Akuntabilitas	,375	,167	,459	2,244	,031
	KK dengan AK	,186	,186	2,743	,997	,326

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 36,957 artinya ini menunjukkan jika variabel kinerja keuangan sama dengan nol maka nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 36,957.
2. Variabel kinerja keuangan sebesar -15,020 artinya menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social*

Reporting (ISR), hal ini berarti apabila kinerja keuangan mengalami kenaikan maka akan menurunkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah sebesar -15,020 dan begitu juga sebaliknya.

3. Variabel akuntabilitas sebesar 0,375 artinya menunjukkan bahwa akuntabiltas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), hal ini berarti apabila akuntabilitas mengalami kenaikan maka tidak akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah sebesar 0,375 dan begitu juga sebaliknya.
4. Variabel kinerja keuangan dengan akuntabilitas sebagai variabel moderasi sebesar 0,186 artinya ini menunjukkan bahwa interaksi antara kinerja keuangan dengan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh, hal ini berarti apabila interaksi antara kinerja keuangan dengan akuntabilitas mengalami kenaikan maka tidak akan meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah sebesar 0,186 dan begitu juga sebaliknya.

UJI HIPOTESIS

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Pada uji secara parsial yang terdapat pada tabel 7 maka dapat dijelaskan keterangannya sebagai berikut :

1. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,335 yang berarti diatas 0,05 (t_{sig} > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berarti dibawah 0,05 (t_{sig} < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel kinerja keuangan dengan akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,326 yang berarti diatas 0,05 (t_{sig} > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1753,355	2	876,677	10,658	,000[b]
	Residual	3043,520	37	82,257		
	Total	4796,875	39			

a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah atau lebih kecil dari 0,05 (F_{sig} < 0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas secara simultan dapat memoderasi pengaruh

variabel independen yang meliputi kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605[a]	,366	,331	9,06958

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Kinerja Keuangan

Sumber : Output SPSS (2021)

Pada tabel 9 berdasarkan *Adjusted R Square* sebesar 0,331 hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan dan akuntabilitas sebagai variabel moderasi memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 33,1% terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 66,9% (100% - 33,1%) dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)

Hasil dari uji parsial melalui uji t menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang merupakan salah satu variabel independen mempunyai nilai signifikan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,335 yang berarti diatas 0,05 ($t_{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti hipotesis pertama ditolak. Pada prinsipnya *profitabilitas* merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Artinya bahwa perusahaan yang mempunyai *profitabilitas* yang tinggi belum tentu lebih banyak melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Perusahaan beranggapan bahwa besar kecilnya *profitabilitas* perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional perusahaan, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)

Hasil dari uji parsial melalui uji t menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berarti di bawah 0,05 ($t_{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti hipotesis kedua diterima. Ketika perusahaan telah melakukan aktivitas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara baik kepada para stakeholdernya maka menjadikan *stakeholder* semakin puas terhadap aktivitas serta kinerja yang dicapai perusahaan dalam mencapai keuntungan dapat meningkat dan perusahaan mendapatkan pengakuan *Good Corporate Citizenship*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaporan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang akuntabel akan

mendorong pelaksanaan kegiatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), yang pada akhirnya akan meningkatkan tidak saja nilai perusahaan, tetapi juga kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI, 2002) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada uji F maka dapat diketahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen serta variabel moderasi terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah atau lebih kecil dari 0,05 ($F_{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas secara simultan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berarti hipotesis ketiga diterima. Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, suatu entitas dapat dikatakan *accountable* jika mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil selama beroperasinya entitas tersebut, dan memungkinkan pihak luar (misalnya legislative, auditor, atau masyarakat secara luas) mereview informasi tersebut, serta bila dibutuhkan harus ada kesediaan untuk mengambil tindakan korektif (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan, hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparka pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), secara parsial akuntabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan akuntabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara secara simultan dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas mampu memoderasi pengaruh variabel independen yang meliputi kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diharapkan kepada para penili selanjutnya lebih mengembangkan dan memperluas kajian dengan menambah variabel seperti: *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden sebagai variabel independen maupun variabel moderasi, karena sangat memungkinkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

REFERENSI

Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede dan A. A Gede, 2011, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia",

Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar.

Eksandy, A., 2017, Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016, **Tesis**, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten.

Fahmi, Irham., 2011, **Analisis Kinerja Keuangan**, Bandung: Alfabeta.

Farook, M. H., 2011, "Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of islamic banks", **Accounting and Business Research,** Vol. 2, No. 2; pp. 114-141.

Freeman, R. E., 1984, **Strategic Management**: A Stakeholder Approach Pitman.

Ghozali, Imam, 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi**, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam, 2015, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV**, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.

Haniffa, Ross., 2002, Social Reporting Disclosure: "An Islamic Perspective", **Indonesian Management and Accounting Research**, Vol.1; No.2.

Hasan, M Iqbal, 2009, **Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistika Deskriptif)**.

Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), 2002, ***Islamic Social Reporting*** **(ISR) sebagai model Pelaporan CSR Instisusi Bisnis Syariah**.

Kemenkeu. 1998. **Undang-Undang Nomor 10, Tahun 1998, Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7, Tahun 1992, Tentang Perbankan**

Laporan Keuangan diakses pada tanggal 04 Januari 2021 dari www.idx.co.id.

Othman, *et al*., 2009, "Detreminants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia*"*, **Research Journal of International Studies**.

Othman, Rohana dan Azlan Md Thani., 2010, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia*"*, **International Business & Economics Research Journal**. Volume 9. Number 4.

Rachmania, Dwi dan Nurul Alviana., 2020, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014- 2018", **Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 4 (No.1); E-ISSN 2549-79IX.